

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang harus terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern (Amri, 2015:1).

Dalam hal ini perubahan kurikulum akan menjadi acuan yang lebih baik dari yang sebelumnya untuk mengembangkan pendidikan dalam mengukur potensi manusia tersebut. Perubahan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dibidang ilmu pengetahuan. Matematika sebagai mata pelajaran yang menggunakan sarana berfikir, logis, sistemis dan kritis dalam diri peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan matematika sangat diperlukan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari. Selama ini proses pembelajaran matematika di sekolah kebanyakan berpusat/berfokus pada guru serta kebanyakan guru memegang kendali, memainkan peran aktif, sedangkan siswa cenderung pasif dalam menerima informasi, pengetahuan dan keterampilan dari guru.

Ada beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah kurangnya keaktifan siswa dan kurangnya tingkat konsentrasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran dan pada akhirnya mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika. Faktor lain bisa juga materi ajar yang dirasakan masih cukup sulit dipahami siswa adalah Aljabar khususnya dalam menyelesaikan masalah kontekstual dan masalah nyata suatu bentuk Aljabar. Hal ini tentunya akan mempersulit peserta didik dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan operasi bentuk Aljabar. Fakta

ini jelas akan mempengaruhi kondisi atau situasi belajar mengajar di dalam kelas. Hubungan interaksi aktif yang seharusnya terjadi antara guru dengan peserta didik atau sebaliknya kurang dapat terwujud dengan baik misalnya guru sedang menjelaskan tentang contoh operasi bentuk Aljabar berkaitan dengan perkalian dan pembagian bentuk Aljabar, peserta didik kurang cepat dalam menangkap apa yang disampaikan guru. Guru harus menerangkan kembali materi operasi bentuk Aljabar agar pembelajaran dapat berjalan kembali. Akibatnya pembelajaran kurang berjalan dengan lancar serta dianggap sulit dan membosankan oleh siswa sehingga berimplikasi pada hasil belajar matematika yang diperoleh siswa.

Salah satu upaya guru untuk mengembangkan interaksi aktif yang seharusnya terjadi antara guru dan siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar yaitu dengan mengubah model belajar konvensional dengan model pembelajaran yang lebih menarik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi untuk permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Terdapat beberapa tipe model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Firing Line*. Dalam Dewi Dwi Utari (2016:58) model *Firing Line* merupakan salah satu model dari strategi pembelajaran aktif dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa merupakan pertanyaan yang disusun oleh siswa lain, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung interaktif dan menantang sehingga dapat merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Sebelum diskusi untuk menyusun pertanyaan, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan gambaran umum mengenai materi yang bersangkutan. Model *Firing Line* merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Firing Line* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 24 Surabaya dengan mengambil sampel siswa kelas VII semester I.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah matematika dengan pokok bahasan unsur-unsur dan operasi Aljabar. Aljabar adalah cabang dari matematika yang mempelajari penyederhanaan dan pemecahan masalah dengan menggunakan “simbol” sebagai pengganti konstanta dan variabel.
3. Model pembelajaran yang digunakan ialah *cooperative learning* tipe *Firing Line*. Menurut Hamruni (dalam Dewi Dwi Utari, 2016) model pembelajaran *Firing Line* adalah model yang diformat menggunakan pergerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti *testing* dan bermain peran. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan atau tipe tantangan yang dimunculkan.

C. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Firing Line* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 24 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Firing Line* terhadap hasil belajar matematika kelas VII SMP Negeri 24 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi siswa
Melalui strategi pembelajaran ini siswa diharapkan lebih termotivasi mengikuti pembelajaran matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru
Melalui strategi pembelajaran ini guru dapat menambah pengetahuan mengenai strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika.
3. Bagi umum
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan alternatif pembelajaran matematika di sekolah terkait, sehingga pembelajaran matematika dapat berkembang menjadi lebih baik.